

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah sesuatu yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk social, yang diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan yang melekat pada kedudukannya (Efendi : 2018) Peran merupakan bentuk dari perilaku yang di harapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, dan apabila seorang melakukan hak dan kewajibannyasesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran.

Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatuperan ,dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut (Momon Sudarman, 2016).

Perempuan mempunyai potensi besar sebagai pelopor dalam pemeliharaan lingkungan. Potensi perempuan yang besar dapat

dikembangkan dalam pemeliharaan, pelestarian lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan, karena selain jumlah perempuan cukup banyak juga telah banyak bukti bahwa perempuan telah mampu mengatasi masalah lingkungan disekitarnya termasuk dalam hal pemilahan sampah. Selama ini perempuan kurang diikuti sertakan dalam pemilahan lingkungan baik itu dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat. Perempuan juga kurang diberi pengetahuan tentang pemilahan lingkungan termasuk pemilahan sampah dan pencegahan pencemaran lingkungan. Perempuan hanya dijadikan objek, sebagai pemakai bahan-bahan konsumsi rumah tangga, tanpa diberi pengetahuan tentang bahaya dari bahan-bahan itu terhadap dirinya, keluarga dan lingkungannya.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran**

Menurut Effendy (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi :

- 1) Faktor internal meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial, fasilitas, media.

#### **c. Ciri-Ciri Peran**

Andarmoyo (2015) menyebutkan ciri-ciri peran antara lain :

- 1) Terorganisasi, yaitu adanya interaksi
- 2) Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi

3) Terdapat perbedaan dan kekhu

#### **d. Landasan penalaran tentang cara menggolongkan fenomena peran**

Menurut (Suhardono,2018) empat landasan penalaran tentang cara menggolongkan fenomena peran yaitu :

- 1) Penggolongan yang mengacu pada apa yang disebut acuan fenomenal (*phenomenal referant*)
- 2) Penggolongan yang merujuk pada operasi konseptual, yang disertakan dalam membentuk suatu sub-kelas dari acuan fenomenal Formulasi kriteria yang beraneka ragam, yang digunakan untuk mengelompokan sub kelas dari acuan fenomenal, diantaranya adalah kesamaan, penentuan, dan besaran.
- 3) Konsep golongan yang memiliki elemen kategoris misalnya : pembagian menurut jenis pekerjaan

## **2. Pemilahan sampah**

### **a. Pengertian Sampah**

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia

didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi.

#### **b. Faktor mempengaruhi tindakan pemilahan sampah**

Menurut (Priyono 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pemilahan sampah yaitu:

##### 1) Kemauan

Kemauan adalah niat atau keinginan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

##### 2) Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat

Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

### 3) Kesempatan

Kesempatan adalah peluang ibu rumah tangga atau responden untuk melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk fisik/nyata mulai dari tahap pemilahan (sesuai jenis sampahnya), penyediaan wadah (tempat sampah), pengumpulan (kebiasaan mengambil dan memindahkan), pengangkutan (melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat sampah di rumah tangga dan selanjutnya dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara/TPS) pengolahan sampah (baik dengan cara pengomposan, ataupun dijadikan sebagai barang daur ulang).

### c. Tahapan Pemilahan Sampah

Beberapa tahapan dalam pemilahan sampah (Marliani, 2014) sebagai berikut:

- 1) Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya, kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan sampah organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah
- 2) Pemanfaatan kembali kegiatan pemanfaatan sampah kembali, terdiri atas:

#### **d. Jenis-jenis sampah**

Menurut Notoatmojo (2015), sampah padat dibagi menjadi berbagai jenis yaitu :

1) Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :

a) Sampah an-organik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya

b) Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah- buahan, dan sebagainya.

2) Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar

a) Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet,, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.

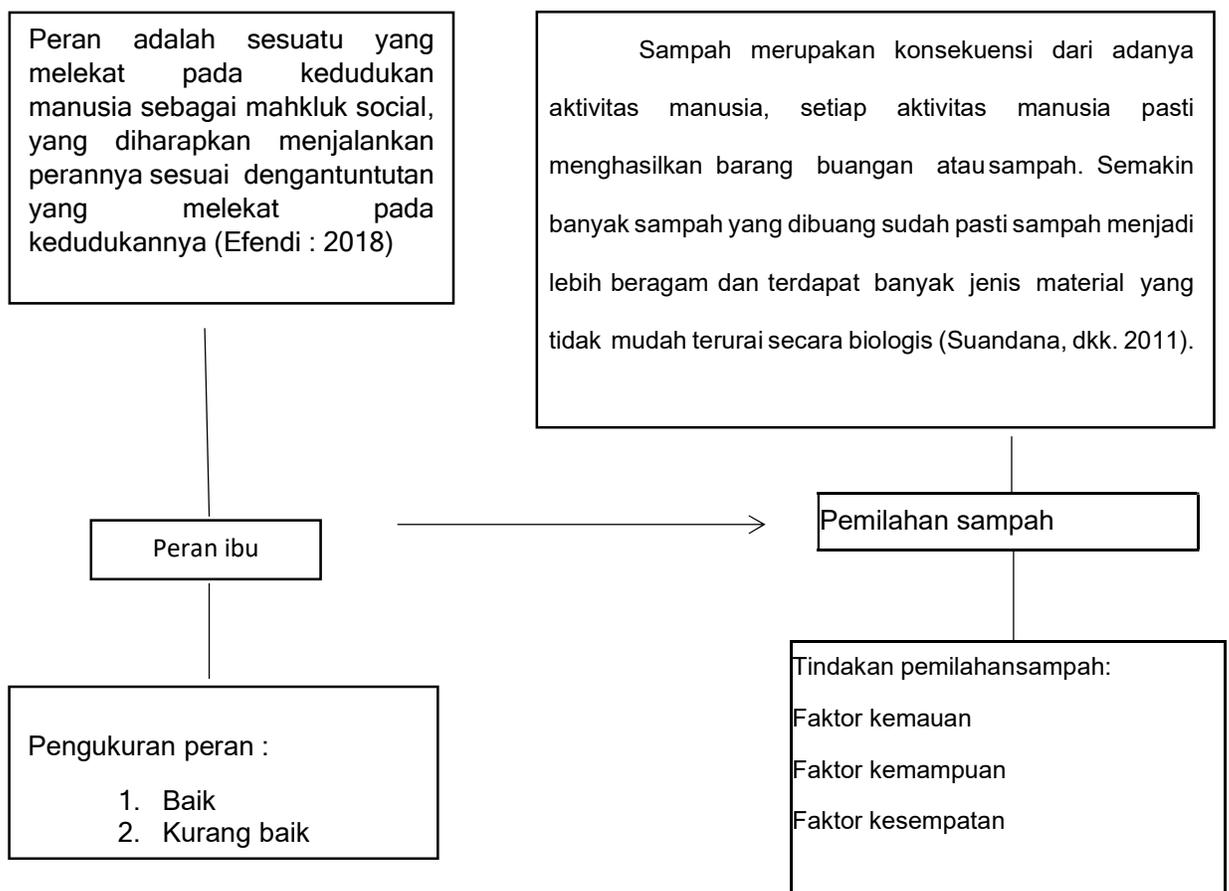
b) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya

#### **e. Pengelolaan Sampah**

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan

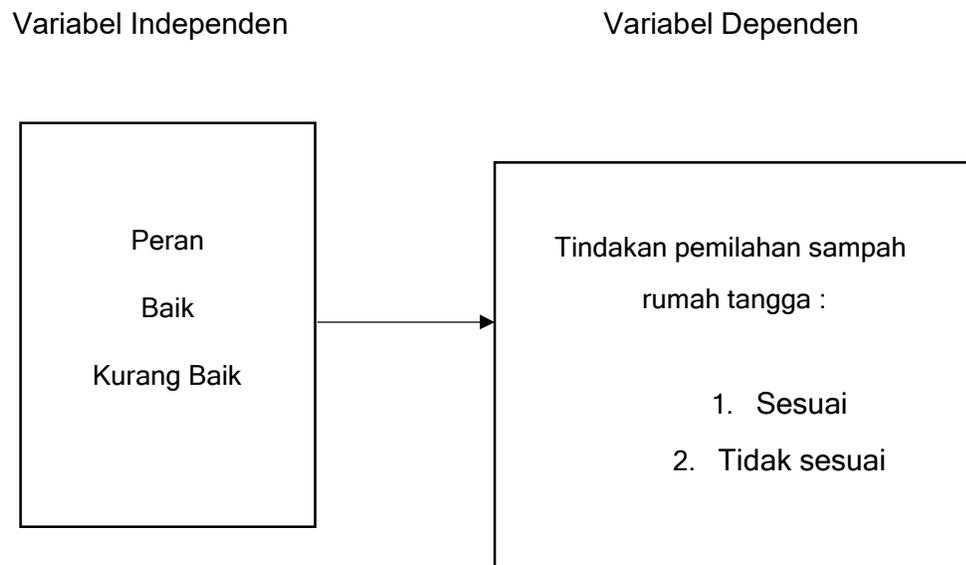
pertumbuhan jumlah penduduk dan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor seperti meningkatnya intensitas kegiatan sehari-hari, kemajuan teknologi terutama dalam sistem pengemasan produk dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih serba cepat dan praktis. Semakin banyak sampah yang dibuang sudah pasti sampah menjadi lebih beragam dan terdapat banyak jenis material yang tidak mudah terurai secara biologis (Suandana, dkk. 2011).

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks, oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Nasir,2011).

Ditinjau dari operasi rumusannya, ada dua jenis hipotesis yaitu:

#### 1. Hipotesa Nol (Ho)

Hipotesis Nol adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesa Nol (Ho) pada penelitian ini adalah tidakada hubungan antara peran dengan

tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

## 2. Hipotesa Alternatif (Ha)

Hipotesis Alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yang menyatakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesa alternatif (Ha) pada penelitian ini adalah ada hubungan antara peran dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga di Rt 22Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda